



## **Penyuluhan Administrasi dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Objek Wisata Teluk Bayur *Bird Park***

**Lies Kumara Dewi<sup>1✉</sup>, Neysa Amallia<sup>2</sup>, Henni Kusumastuti<sup>3</sup>, Kenny Candra Pradana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: [lieskumaradewi13@gmail.com](mailto:lieskumaradewi13@gmail.com)

|                               |                              |                               |
|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| <i>Received</i><br>06-06-2024 | <i>Revised</i><br>10-06-2024 | <i>Accepted</i><br>15-07-2024 |
|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|

### **ABSTRAK**

Setiap desa memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi ini dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi sumber daya ini juga banyak ditemui di Desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Salah satu potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan disana adalah tempat wisata alam edukasi berbasis taman burung. Tempat wisata tersebut bernama Wisata Taman Burung dan Hiburan “Teluk Bayur *Bird Park*”. Taman Burung dan Hiburan “Teluk Bayur *Bird Park*” tepatnya berada di Dusun Roworejo 2, Desa Sidomulyo. Pembangunan tempat wisata tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan tempat wisata tersebut, apabila dikelola oleh BUMDes, akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), sehingga Desa Sidomulyo diharapkan menjadi desa yang maju dan mandiri. Oleh karena itu, pengelolaannya yang dinahkodai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus profesional, transparan dan akuntabel agar taman wisata tersebut dapat berkembang dan dikenal baik lokal maupun nasional bahkan mancanegara. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan administrasi dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada objek wisata Teluk Bayur *Bird Park*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Desember 2020 di Balai Desa Sidomulyo. Penyuluhan kepada masyarakat ini dihadiri sekitar 40 orang yang terdiri dari Aparat Desa Sidomulyo, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan pemuda/pemudi karang taruna. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang administrasi dan tata kelola BUMDes. Mereka menyadari pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan administrasi BUMDes.

**Kata kunci:** Administrasi BUMDes; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Objek Wisata Teluk Bayur *Bird Park*; Tata Kelola BUMDes

### **ABSTRACT**

Each village has different potentials. These potentials can be in the form of natural resources or human resources. Such resource potentials are also found in Sidomulyo Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency, Lampung Province. One of the natural resource potentials that can be developed there is an educational nature tourism based on a bird park. This tourist attraction is called the “Teluk Bayur *Bird Park*” Bird and Entertainment Park. The “Teluk Bayur *Bird Park*” Bird and Entertainment Park is located precisely in Roworejo 2 Hamlet, Sidomulyo Village. The development of this tourist attraction is an effort to improve the welfare of the village community. If managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes), the development of this tourist attraction can increase the Village's Original Income (PADes), making Sidomulyo Village a progressive and self-sufficient village. Therefore, its management, led by the Village-Owned Enterprise (BUMDes), must be professional, transparent, and accountable so that the

---

*tourism park can grow and be well-known locally, nationally, and even internationally. Based on the aforementioned explanation, the purpose of this community service activity is to provide training on the administration and governance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) at the Teluk Bayur Bird Park tourist attraction. This activity was held on December 30, 2020, at the Sidomulyo Village Hall. The training was attended by around 40 people, consisting of Sidomulyo Village officials, the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), and youth members of the karang taruna. The training was conducted through lectures, group discussions, and case studies. As a result of this activity, participants gained a better understanding of BUMDes administration and governance. They realized the importance of transparency and accountability in the management and administration of BUMDes.*

**Keywords:** BUMDes Administration; Village-Owned Enterprise (BUMDes); Teluk Bayur Bird Park Tourist Attraction; BUMDes Governance

## PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, geliat pembangunan desa mulai menunjukkan kemajuan yang nyata yaitu terwujudnya desa berdaya dan mandiri (Hakim, 2019). Terbitnya (UU No. 6 Tahun 2014) bertujuan untuk menciptakan desa mandiri dan memberdayakan masyarakat secara maksimal menurut potensi desa dengan memberi dana kepada desa yang bersangkutan dari APBN yang selanjutnya disebut dana desa (Andni et al., 2023). Menurut Atmojo et al. (2017), dana desa sangat membantu pemerintah desa untuk mewujudkan kebijakan dan pembangunan infrastruktur serta dapat mensejahterakan masyarakat desa. Apalagi didukung dengan UU yang khusus mengatur pembangunan desa, maka desa mempunyai harapan yang besar untuk mendukung suatu bangsa menjadi bangsa yang maju, sehingga dapat mengembangkan produk unggulan yang dimiliki desa (Aklina & Sirad, 2023).

Dengan adanya BUMDes yang merupakan pelaksanaan dari UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, maka desa mempunyai tanggung jawab untuk memajukan BUMDes agar desa mempunyai Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga desa memiliki kepastian pendanaan pembangunan yang dapat terus dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu datangnya dana bantuan dari pemerintah (Dethan, 2019). Kemudian kita sadari lagi bahwa dengan adanya BUMDes, maka desa mempunyai 2 (dua) kemampuan, yaitu yang pertama adalah kemampuan finansial dan yang kedua adalah kemampuan sosial sehingga mampu untuk mengelola unit-unit usaha BUMDes secara inovatif dan teknik lainnya agar dapat menghasilkan keuntungan baik secara finansial maupun sosial bagi masyarakat desa tersebut (Fatimah, 2021). Ada banyak cara untuk lebih mengembangkan perbaikan desa agar memberikan dampak moneter yang positif bagi desa, strategi ini diwujudkan melalui pengembangan desa wisata (Prafitri & Damayanti, 2016).

Dengan hadirnya tempat-tempat wisata, maka wawasan penduduk desa menjadi semakin terbuka dengan usaha-usaha yang mereka dirikan sehingga *income* individu juga meningkat, yang dengan demikian *income* lokal juga ikut meningkat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa keadaan alam, tumbuhan, dan satwa sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. Selain warisan sejarah, seni, dan budaya bangsa Indonesia, rakyat merupakan sumber daya dan modal pengembangan pariwisata untuk

---

meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat, yang dituangkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Desa wisata adalah konsep pengembangan potensi desa yang didukung oleh program pemerintah untuk meningkatkan pariwisata lokal. Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam mengelola dan mempromosikan daya tarik wisata yang ada, seperti keindahan alam, kearifan lokal, dan warisan budaya. Melalui partisipasi mereka, masyarakat desa berperan dalam merancang pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan, sementara pemerintah memberikan dukungan dalam infrastruktur, pelatihan, dan promosi untuk meningkatkan ekonomi lokal serta melestarikan kekayaan budaya dan alam desa tersebut. Dalam pembangunan Desa Wisata terdapat 2 (dua) tujuan, yang pertama adalah adanya konsep tempat wisata yang tidak sama antara desa yang satu dengan desa lainnya, hal ini disebabkan karena setiap desa harus memiliki keunggulan yang tidak dimiliki desa lainnya, sedangkan tujuan yang kedua yaitu setiap tempat wisata harus dapat sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan rencana dan kegiatan yang terkoordinasi yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat (Rauf et al., 2023).

Peran perguruan tinggi dalam konteks desa wisata sangat penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan destinasi pariwisata lokal. Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui riset, pendidikan, dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan, promosi, dan keberlanjutan desa wisata. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa dan memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Pasinggi et al., 2023). Mereka dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat, manajemen pariwisata, pelestarian budaya, pengembangan produk wisata berbasis lokal, serta penerapan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan keterlibatan perguruan tinggi, desa wisata dapat berkembang secara berkelanjutan sambil mempertahankan identitas budaya dan alam yang unik.

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Lampung sangat mendukung program-program pemerintah tersebut, salah satunya dengan program “Desa Binaan”, dimana program “Desa Binaan” tersebut ditujukan untuk meningkatkan pembangunan desa. Desa Binaan ini dimulai pada akhir tahun 2020, dan pelaksanaannya berkesinambungan sampai tujuan dari desa binaan tersebut tercapai. Melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup, serta membangun kapasitas lokal untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal.

Salah satu desa yang ditunjuk sebagai desa binaan ini terletak di Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, tepatnya di Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari 21 desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon (Kurnia & Terina, 2020). Desa ini dibentuk pada tahun 1986, hasil

---

pemekaran dari Desa Roworejo. Desa Sidomulyo sendiri memiliki lahan sekitar 1.182 hektar atau seluas 11,82 km<sup>2</sup> dan memiliki kondisi geografis berupa dataran rata, dan tidak terdapat pegunungan atau perbukitan serta rata-rata merupakan areal tegalan/peladangan, persawahan dan perkebunan (Famulia et al., 2021). Masyarakat yang tinggal di Desa Sidomulyo mayoritas berprofesi sebagai petani, memiliki lahan pertanian, menjalankan usaha, dan mengabdikan diri di lembaga pemerintahan. Sementara itu, jumlah penduduk Desa Sidomulyo pada tahun 2020 berjumlah 4.692 jiwa, terdiri dari 2.368 laki-laki dan 2.241 perempuan, serta 1.384 kepala keluarga yang tersebar di 9 (sembilan) dusun.

Setiap desa mempunyai produk unggulan desa. Produk unggulan desa adalah hasil-hasil lokal yang memiliki nilai tambah dan keunggulan kompetitif, seperti produk pertanian organik, kerajinan tangan tradisional, makanan lokal khas, atau pariwisata berbasis budaya. Produk ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal, tetapi juga terkait erat dengan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) lokal. SDM yang terampil dan berpengetahuan luas dalam bidang pertanian, kerajinan, kuliner, atau pariwisata budaya dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan produk unggulan desa. Desa Sidomulyo sendiri memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup baik (Ayu et al., 2022), dimana potensi SDM yang dapat diklaim di Desa Sidomulyo adalah aset yang bermutu dan pantang menyerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kegigihan dalam mencari nafkah, baik bekerja sebagai petani, berkebun, maupun pengusaha kerajinan tenun.

Kemajuan dari suatu desa juga ditentukan dengan kapasitas dan kapabilitas dari para pelaku dalam tata kelola administrasi yang diterapkan (Dewi et al., 2021). Menurut Dewi (2020), aktivitas administrasi tersebut akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh beberapa unsur yaitu sumber daya manusia yang siap pakai, dana (anggaran) yang cukup, sarana kerja, dan prasarana kerja. Selain itu, perencanaan yang matang dan sistem manajemen yang efektif juga menjadi faktor penunjang penting. Dengan adanya koordinasi yang baik antara semua elemen tersebut, diharapkan kinerja administrasi dapat mencapai hasil yang optimal serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pada tahun 2020, Pemerintah Desa Sidomulyo sedang mengembangkan objek wisata alam edukasi berbasis taman burung dalam upaya mengembangkan produk unggulan dan potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Sidomulyo. Destinasi liburan tersebut dikenal dengan Taman Burung dan Kunjungan Hiburan "Teluk Bayur *Bird Park*". Taman Burung dan Hiburan Wisata Taman Burung Teluk Bayur terletak di Dusun Roworejo 2, Desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Wilayah Lampung. Tempat wisata ini berjarak kurang lebih 1 (satu) km dari Pasar Roworejo yang tidak jauh dari pusat keramaian desa. Selain itu, luas destinasi wisata ini kurang lebih 2 ha, dengan lahan milik dusun seluas 2.500 m<sup>2</sup> dan sisanya disewa warga.

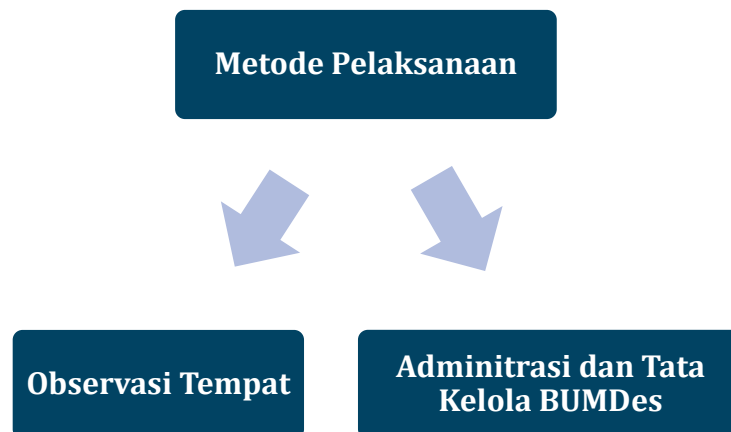
Bentuk permukaan tanah yang datar yang ada sangat cocok untuk dijadikan tempat wisata Taman Burung "Teluk Bayur *Bird Park*", dimana terdapat berbagai tanaman dan mata air yang mengalir. Pembangunan taman wisata tersebut dipercaya

---

dapat diawasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk menambah penghasilan asli desa (PADes) sehingga dapat melaksanakan pembangunan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Selain itu, Pengembangan objek wisata ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata taman burung “Teluk Bayur *Bird Park*”. Oleh karena itu, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai memberikan bantuan dengan cara yang paling umum dalam memahami lokasi wisata ini dari berbagai bidang ilmu seperti sudut ilmu hukum, manajemen, kebijakan, masalah keuangan dan perancangan yaitu dengan memberikan penyuluhan administrasi dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada objek wisata Teluk Bayur *Bird Park*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang administrasi dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Objek Wisata Teluk Bayur *Bird Park* yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Desember 2020 di Bala Desa Sidomulyo, dimulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Penyuluhan kepada masyarakat ini yang dihadiri sekitar 40 orang yang terdiri dari Aparat Desa Sidomulyo, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan pemuda/pemudi Karang Taruna.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan kegiatan

Sebelum dimulai penyuluhan, diadakan observasi lapangan yang dipilih untuk dijadikan lokasi wisata taman burung dan hiburan “Teluk Bayur *Bird Park*”. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan aparat desa dan masyarakat Desa Sidomulyo. Selanjutnya adalah tahap persiapan, pada kegiatan ini dimulai dengan melakukan studi pustaka dalam rangka menyusun bahan penyuluhan (Sasora et al., 2022). Selain itu, dilakukan pula pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pemerintah Desa Sidomulyo. kegiatan Dalam penyuluhan ini, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan agar masyarakat Desa Sidomulyo dapat lebih memahami dan Tata Kelola BUMDes Pada Objek Wisata Teluk Bayur *Bird Park*.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang manajemen sumber daya manusia dan sistem administrasi desa yang berkaitan dengan BUMDes, meliputi pembukuan laporan keuangan, persuratan, dan laporan tahunan, sesuai dengan peraturan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 5. Selain itu, disampaikan juga pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan peran serta tujuan diadakannya BUMDes. Tujuan BUMDes antara lain 1) sebagai penyedia layanan publik, dalam hal ini agar wisata taman burung “Teluk Bayur *Bird Park*” dapat menjadi taman wisata yang mempunyai konsep pelayanan publik yang profesional dan akuntabel; 2) dapat mendorong perekonomian desa, yaitu agar wisata taman burung “Teluk Bayur *Bird Park*” dapat mendorong kemajuan perekonomian desa, dimana warga desa dapat membuka usaha di lokasi wisata serta dengan dikelola oleh BUMDes maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes); dan 3) peningkatan kapasitas pemerintahan desa menuju kemandirian desa.

Administrasi dan tata kelola organisasi BUMDes umumnya terdiri dari 1) semua kegiatan harus dicatat dan didokumentasikan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sampai pelaporan program; 2) aktivitas fungsionaris (pengelola) BUMDes juga harus dicatat; dan 3) segala bentuk *input* dan *output* kegiatan BUMDes juga harus dicatat. *Input* merujuk pada segala sumber daya, data, atau informasi yang digunakan atau diterima oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk menjalankan kegiatan atau operasionalnya. Contoh input bisa berupa modal, bahan baku, tenaga kerja, informasi, atau input data keuangan. Sedangkan *output* merujuk pada hasil atau produk yang dihasilkan dari kegiatan atau operasional BUMDes. Contoh output bisa berupa produk yang dijual, layanan yang diberikan, laporan keuangan, atau hasil akhir dari suatu proyek atau kegiatan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh Dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Dengan penyuluhan tentang administrasi dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan wisata taman burung “Teluk Bayur *Bird Park*” yang dikelola oleh BUMDes akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Melalui kegiatan pengabdian ini, proses pembangunan Wisata Taman Burung “Teluk Bayur

---

*Bird Park*“ dapat menarik wisatawan baik lokal maupun nasional sehingga dapat menjadi Desa Wisata.



**Gambar 3.** Foto Bersama Pemateri dengan Pemerintah Desa Sidomulyo

Dari kegiatan yang sudah dilakukan, Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang administrasi dan tata kelola BUMDes. Mereka menyadari pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan administrasi BUMDes. Hal ini bertujuan agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat desa. Para peserta juga merasakan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam menjalankan tugas-tugas mereka setelah mengikuti pelatihan. Mereka kini merasa siap untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang telah mereka peroleh. Dengan semangat yang tinggi, para peserta ini bertekad untuk membawa perubahan positif dan memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sidomulyo, melalui inisiatif dan inovasi yang mereka kembangkan berdasarkan ilmu yang telah dipelajari.

Selain dari yang sudah dijelaskan di atas, terdapat komitmen dari aparat desa, Pokdarwis, dan karang taruna untuk bekerja sama lebih baik dalam mengelola BUMDes dan mengembangkan objek wisata. Apabila SDM pengurusnya diawasi dengan baik, pengorganisasiannya dilakukan dengan baik dan pimpinan BUMDes dapat mempunyai organisasi yang luas, maka dengan hadirnya Taman Burung “Teluk Bayur *Bird Park*” ini akan membuat industri pariwisata berkembang pesat dan sukses serta dapat menjadi populer di panggung publik baik lokal, nasional bahkan mancanegara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang administrasi dan tata kelola BUMDes. Mereka kini mampu mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh guna memajukan BUMDes di Desa Sidomulyo.

---

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif bagi pengembangan BUMDes dan objek wisata Teluk Bayur *Bird Park*. Dukungan dari semua pihak, termasuk aparat desa, Pokdarwis, dan pemuda/pemudi karang taruna, sangat diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai; Kepala Desa dan masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung; dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aklina, Z., & Sirad, M. C. (2023). Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Prespektif Ekonomi Islam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 354–358.
- Andni, R., Indriyani, N., Anggraeni, R. N., Sholikhah, F. I., Ulfa, M., & Aini, I. N. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.147>
- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO Sosial Politik Humaniora*, 5(1), 126–140. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/423>
- Ayu, M., Sari, D., Hasanah, S. U., & Utami, D. P. (2022). Pencatatan Transaksi Akuntansi Dalam Penjualan Tiket Melalui Pembinaan Wisata Teluk Bayur Bird Park. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(01), 39–44.
- Dethan, M. A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 15–19. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1300>
- Dewi, L. K. (2020). Fungsi Administrasi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains (JSHS)*, 5(1), 34–46.
- Dewi, L. K., Novalia, N., Rauf, E. U. T., & Kusumastuti, H. (2021). Sosialisasi Administrasi Pemerintahan Desa Bagi Mahasiswa KKN Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(02), 94–101.
- Famulia, L., Rastosari, D., Renaldi, R., & Salsabila, A. I. F. (2021). Sosialisasi Zakat/ Sumbangan Wajib Keagamaan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i01.1224>
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

---

(BUMDes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1), 40–62. <http://administrasiku.com/index.php/jakp/article/view/58>

- Hakim, D. A. (2019). Hukum dan Masyarakat Desa: Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 3(3), 327–342.
- Kurnia, K. F., & Terina, T. (2020). Penyuluhan Hukum Jenis Pelanggaran Hukum Pemilu di Desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 1(01), 15–20.
- Pasinggi, E. S., Damayanti, I. D., Kannapadang, S., & Marchelin, M. (2023). Pendampingan UMKM Barrent Foods, Desa Wisata Randanan untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Mas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2547–2552.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76–86.
- Rauf, E. U. T., Dewi, L. K., & Kusumastuti, H. (2023). Penguatan Masyarakat Menuju Pekon yang Sehat dan Ramah Anak Dalam Kearifan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(02), 109–118.
- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., Pradana, K. C., & Sari, R. K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(2), 120–129.